

BAB III
GAMBARAN UMUM PRAKTIK JUAL BELI AYAM ADUAN DI NAGARI
PAKAN SINAYAN

3.1 Profil Nagari Pakan Sinayan

3.1.1 Sejarah Singkat Nagari

Nagari Pakan Sinayan merupakan bahagian dari kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dari utara ke selatan terletak antara Gunung Singgalang dan aliran Ngarai Sianok, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan IV Koto dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu. Asal usul nama Pakan Sinayan terdiri dari dua suku kata "*Pakan* dan *Sinayan* ", kata Pakan adalah ungkapan bahasa Minang yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan arti Pasar atau Balai, yaitu nama tempat yang disepakati menjadi lokasi untuk melakukan transaksi jual beli guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta tempat aktifitas ekonomi lainnya yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan kata Sinayan berarti Senin atau hari Senin yaitu hari pembuka setiap Minggu dalam kalender Masehi. Jadi dapat diartikan, bahwa Pakan Sinayan adalah waktu yang disepakati oleh penduduk Cupak Sungai Tanang untuk melakukan menjual hasil tani dan membeli berbagai kebutuhan harinya.

Rata-rata kehidupan masyarakat Pakan Sinayan awalnya adalah dengan bertani, hal ini didorong oleh kondisi tanahnya yang subur berada antara Gunung Singgalang dan aliran Ngarai Sianok. Adapun tanaman yang dikembangkan adalah tanaman pangan, sayur-sayuran serta tanaman tebu. Seiring berjalannya waktu, perkembangan Nagari Pakan Sinayan tidak hanya tampak dari aktivitas pertaniannya yang semakin terorganisir, tetapi juga dari dinamika sosial ekonomi masyarakat yang mulai menunjukkan perubahan signifikan. Masyarakat yang pada awalnya menggantungkan keberlangsungan hidup sepenuhnya pada sektor pertanian tradisional, secara perlahan mulai melakukan usaha dengan membuka diri terhadap berbagai kegiatan ekonomi baru, seperti perdagangan hasil bumi, peternakan, serta berbagai bentuk

usaha jasa yang muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Transformasi ini semakin terlihat jelas seiring meningkatnya aksesibilitas wilayah, baik melalui perbaikan jaringan transportasi maupun semakin lancarnya informasi dan teknologi yang masuk ke Nagari Pakan Sinayan. Pengaruh modernisasi yang hadir melalui pendidikan, mobilitas masyarakat, serta interaksi dengan daerah-daerah sekitar turut mempercepat perubahan pola pikir dan cara hidup masyarakat Pakan Sinayan. Kondisi tersebut menempatkan Nagari Pakan Sinayan sebagai salah satu nagari yang mengalami perkembangan, baik dari segi infrastruktur, struktur ekonomi, maupun kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, perkembangan nagari ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam beradaptasi, mengelola peluang, serta merespons perubahan zaman secara bijaksana dan berkelanjutan dilihat dari segi infrastruktur dan perekonomian di daerah ini mengalami perubahan yang pesat dari tahun ke tahunnya.

Nagari Pakan Sinayan pada saat ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi perekonomian maupun infrastruktur, yang mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dari segi perekonomian, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada sektor pertanian tradisional, tetapi telah mulai mengembangkan berbagai usaha produktif seperti perdagangan hasil pertanian, peternakan, usaha kuliner, serta kegiatan ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, munculnya kios-kios kecil, warung sembako, dan usaha jasa lainnya menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat semakin beragam dan dinamis. Sementara itu, dari aspek infrastruktur, Nagari Pakan Sinayan juga mengalami peningkatan yang terlihat dari pembangunan jalan-jalan penghubung antar jorong yang lebih baik, tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih memadai, serta perbaikan sarana umum seperti mushala, kantor nagari, dan ruang pertemuan masyarakat.

Pembangunan jaringan air bersih dan akses internet yang mulai menjangkau sebagian besar wilayah nagari juga menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan bahwa Pakan Sinayan tengah bergerak menuju nagari yang lebih maju dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Perubahan-perubahan tersebut secara keseluruhan memperlihatkan bahwa Nagari Pakan Sinayan tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga mengalami peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan ekonomi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung kesejahteraan.

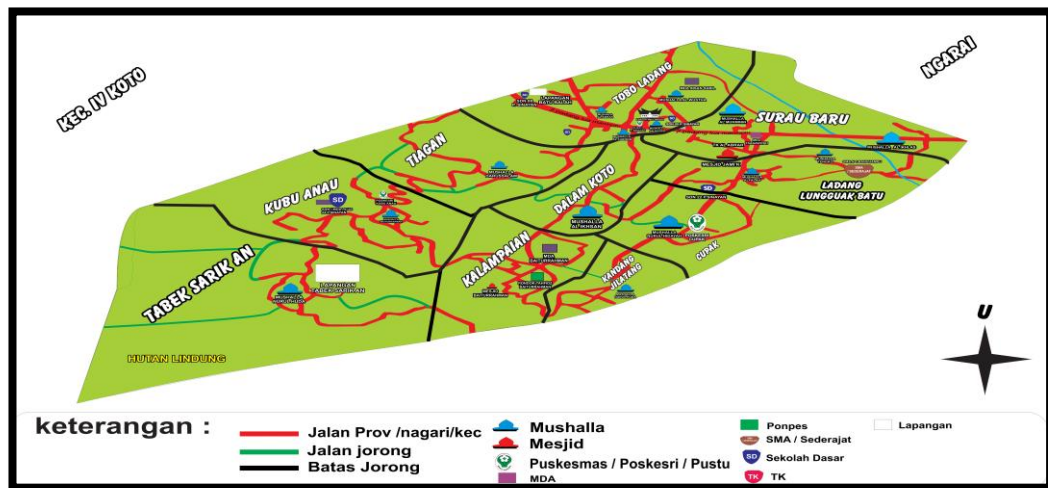
Sejalan dengan perkembangan tersebut, struktur pemerintahan Nagari Pakan Sinayan juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan kelancaran proses pembangunan diberbagai sektor. Pemerintahan nagari dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan program pembangunan, serta memastikan bahwa pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif. Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, Wali Nagari didukung oleh Sekretaris Nagari dan perangkat nagari lainnya. Dengan struktur pemerintahan yang tersusun secara jelas dan saling melengkapi tersebut, Nagari Pakan Sinayan mampu mengelola potensi yang dimilikinya dengan lebih baik, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih terarah, partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat (Mulya, 2025).

3.1.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Nagari Pakan Sinayan berada di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari: 5,21 dan ketinggian di atas permukaan laut : 900-1200 dpl kilometer persegi atau 18,21% dari luas wilayah Kecamatan Banuhampu. Nagari ini memiliki kondisi sumber daya alam yang melimpah karena berada pada ketinggian sehingga memiliki tanah yang subur dan cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Kesuburan tersebut didukung oleh kandungan mineral alami yang dibawa dari gunung menjadikan hasil pertanian masyarakat setempat cukup melimpah. Untuk memperjelas gambaran wilayah Nagari Pakan Sinayan, diperlukan peta

wilayah yang menampilkan batas-batas nagari, pembagian wilayah administratif sebagai acuan dalam memahami kondisi dan posisi wilayah nagari.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Nagari Pakan Sinayan



Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Nagari Pakan Sinayan berjarak 4 kilometer dari ibu kota kecamatan, dengan batas administratif wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Nagari Guguak tabek sarojo
 Sebelah Selatan : Gunung Singgalang/Hutan Lindung
 Sebelah Barat : Kecamatan IV Koto
 Sebelah Timur : Nagari Sungai tanang - Nagari Padang Lua

Nagari Pakan Sinayan memiliki luas 5,21 Km, terdiri dari 10 jorong yaitu:

1. Jorong Tobo Ladang
2. Jorong Surau Baru
3. Jorong Ladang Lungguk Batu
4. Jorong Cupak
5. Jorong Kandang Jilatang
6. Jorong Kalampayan
7. Jorong Dalam Koto
8. Jorong Tiagan
9. Jorong Kubu Anau

10. Jorong Tabek Sarikan

Berdasarkan luas wilayah dan pembagian jorong tersebut, Nagari Pakan Sinayan memiliki karakteristik geografis dan sosial yang beragam. Pembagian wilayah ke dalam beberapa jorong bertujuan untuk mempermudah penyelenggaraan pemerintahan nagari, pelayanan kepada masyarakat, serta pemerataan pembangunan di setiap wilayah.

3.1.3 Kondisi Demografis

Nagari Pakan Sinayan merupakan salah satu nagari yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5344 jiwa. Penduduk di nagari ini dikenal memiliki kehidupan sosial yang rukun dan saling menghargai satu sama lain. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian, perdagangan, serta sebagian bekerja di sektor jasa dan pemerintahan. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak Nagari Pakan Sinayan memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang pesat, penduduk Nagari Pakan Sinayan tersebar di seluruh wilayah nagari baik di kawasan permukiman yang berada di pusat nagari maupun di wilayah jorong-jorong sesuai dengan data tabel berikut:

Tabel 3.1
Jabaran Jumlah Penduduk Nagari Pakan Sinayan

NO	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Surau Baru	497	479	976	257
2	Ladang Lg Batu	239	224	463	125
3	Cupak	180	186	366	100
4	Kandang Jilatang	161	142	303	87
5	Kalampayan	227	210	437	110
6	Dalam Koto	109	100	209	53
7	Tobo Ladang	669	671	1.340	371
8	Tiagan	174	206	380	95
9	Kubu Anau	221	219	440	118
10	Tabek Sarik an	208	222	430	117
Total		2.685	2.659	5.344	1.434

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Jumlah penduduk di Nagari Pakan Sinayan menunjukkan komposisi masyarakat yang cukup beragam, baik dari segi jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun jenis mata pencaharian sehingga mencerminkan dinamika sosial yang terus berkembang di nagari tersebut. Secara umum, penduduk yang menetap di Nagari Pakan Sinayan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang tersebar pada beberapa jorong, dengan sebagian besar berasal dari keluarga yang telah menetap secara turun-temurun dan memiliki ikatan sosial yang kuat antar sesama warga. Data mengenai jumlah penduduk tersebut menjadi salah satu dasar penting bagi pemerintah nagari dalam menyusun perencanaan pembangunan, mulai dari penyediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, hingga program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari data tersebut menunjukan jumlah penduduk di Nagari Pakan Sinayan mempengaruhi kepadatan penduduk di wilayah tersebut, hal ini juga menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam pola sebaran, dimana beberapa jorong memiliki jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan jorong lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi geografis, ketersediaan lahan permukiman, serta tingkat aksesibilitas terhadap fasilitas umum seperti sekolah, jalan utama, dan pusat kegiatan masyarakat. Daerah yang lebih dekat dengan pusat nagari umumnya memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi karena dianggap lebih strategis dan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, jorong yang berada di wilayah lebih jauh atau memiliki topografi yang lebih menantang cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah. Tingkat kepadatan penduduk ini menjadi faktor penting bagi pemerintah nagari dalam merencanakan pembangunan, terutama terkait penyediaan infrastruktur, penataan permukiman, dan pemenuhan kebutuhan layanan publik. Dengan memahami kondisi kepadatan penduduk secara menyeluruh pemerintah nagari dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengatur

pengembangan wilayah sehingga pertumbuhan penduduk dapat diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Selain itu, kondisi kepadatan penduduk disetiap jorong juga berkaitan erat dengan mata pencaharian utama masyarakat Nagari Pakan Sinayan, yang pada umumnya didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan. Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan lahan pertanian yang luas dan subur cenderung berprofesi sebagai petani, baik sebagai petani sawah maupun pengelola lahan tanaman sayur, karena daerah tersebut menyediakan peluang yang lebih besar dalam kegiatan bercocok tanam. Sementara itu, daerah yang berada dekat dengan pusat keramaian atau jalur utama lebih banyak dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, seperti pedagang hasil bumi, pemilik warung, hingga pengusaha kecil yang memanfaatkan lokasi strategis untuk menjalankan aktivitas ekonomi (Leni, 2025). Dibeberapa bagian nagari, terutama di wilayah yang memiliki kondisi lahan cocok untuk beternak, masyarakat juga banyak bergantung pada kegiatan peternakan skala rumah tangga, seperti beternak ayam, sapi, atau kambing, sebagai sumber pendapatan tambahan maupun utama. Ragam mata pencaharian ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat Pakan Sinayan sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan kepadatan penduduk seperti yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pakan Sinayan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tdk Bekerja	1.414
2	Aparatur/Pejabat Negara	59
3	Tenaga Pengajar	29
4	Wiraswasta	1.098
5	Pertanian / Peternakan	581
6	Nelayan	1
7	Pelajar/Mahasiswa	1.192
8	Tenaga Kesehatan	6
9	Pensiunan	20

10	Lainnya	944
Jumlah		5.344

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwanya masayarat di Nagari Pakan Sinayan banyak memiliki mata pencarian sebagai petani maupun sebagai peternak. Hal tersebut dikarenakan kondisi iklim dan alam di Nagari Pakan Sinayan yang masih terjaga dan juga berada di bawah kaki Gunung Singgalang yang dimana masih banyak daerah yang hijau sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Melalui kegiatan beternak dan bercocok tanam, mereka mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga, mulai dari pangan hingga biaya pendidikan anak. Kedua pekerjaan ini sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, dan hasilnya cukup untuk menciptakan kehidupan yang sederhana namun sejahtera. Dengan memahami hubungan antara kepadatan penduduk dan jenis mata pencaharian tersebut, pemerintah nagari dapat merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata diseluruh wilayah nagari.

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

3.2.1 Kondis Soisal dan Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Pakan Sinayan menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat berjalan dalam aspek sosial, budaya serta perekonomian. Secara umum kondisi sosial mencakup cara mesyarakat berinteraksi, nilai dan norma yang berlaku, tingkat pendidikan, serta struktur sosial yang terbentuk di alamnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, merupakan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan, pola kehidupan, serta aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat di nagari ini dipengaruhi oleh aktivitas utama seperti pertanian, perdagangan, dan peternakan yang menjadi sumber pendapatan mayoritas penduduk. Selain itu, tingkat pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta ketersediaan infrastruktur juga turut membentuk kualitas kehidupan masyarakat. Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan pada aspek ekonomi dan sosial, seiring dengan bertambahnya peluang usaha, membaiknya akses transportasi, dan meningkatnya layanan publik yang disediakan oleh pemerintah nagari.

Dalam konteks sosial budaya, kondisi sosial ekonomi masyarakat Pakan Sinayan tidak dapat dilepaskan dari sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan ini turut membentuk pola interaksi sosial masyarakat, dimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas antar masyarakat menjadi landasan penting dalam kehidupan sehari-hari (Ema, 2025).

Nilai-nilai gotong royong masih sangat kuat terasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan pertanian, acara adat, maupun pembangunan nagari. Hubungan antar warga berjalan harmonis karena rasa kebersamaan dan kepedulian masih dijunjung tinggi. Selain itu, masyarakatnya juga memiliki semangat kekeluargaan yang tinggi dan masih memegang teguh adat serta tradisi leluhur. Hal ini menjadikan kehidupan sosial di Nagari Pakan Sinayan tetap terjaga dengan baik.

Keutuhan nilai-nilai sosial tersebut juga tidak terlepas dari keberadaan lembaga adat yang berperan penting dalam menjaga, mengatur, dan melestarikan tatanan kehidupan masyarakat di Nagari Pakan Sinayan. Lembaga adat, yang terdiri dari para ninik mamak, alim ulama, dan cadiak pandai, berfungsi sebagai pengayom dan pengarah dalam penyelesaian berbagai persoalan adat maupun sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Lembaga adat tersebut membuat kehidupan sosial masyarakat tetap stabil dan

terarah, karena setiap keputusan diambil melalui musyawarah yang mengutamakan kepentingan bersama.

Keberadaan lembaga adat tidak hanya menjaga kelestarian tradisi dan norma-norma budaya, tetapi juga turut mendukung proses pembangunan nagari melalui penguatan solidaritas. Selain niniak mamak dan alim ulama terdapat juga lembaga adat lain yang menjaga kehidupan sosial masyarakat yaitu Badan Musyawarah Nagari (BAMUS)

Selain BAMUS sebagai lembaga legislatif nagari, Nagari Pakan Sinayan juga memiliki lembaga adat yang dikenal dengan Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang berperan sebagai penjaga, pelestari, dan pengawal nilai-nilai adat Minangkabau di tingkat nagari. KAN merupakan lembaga adat tertinggi yang beranggotakan para ninik mamak dari setiap suku yang ada di nagari, dan memiliki kewenangan dalam urusan adat, terutama yang berkaitan dengan pengaturan harta pusaka tinggi, penyelesaian sengketa adat, serta penguatan struktur kekerabatan berdasarkan garis keturunan matrilineal. Kehadiran KAN sangat penting karena lembaga ini menjadi rujukan utama masyarakat dalam berbagai persoalan yang tidak hanya bersifat hukum adat, tetapi juga menyangkut norma, etika, dan tata cara hidup yang diwariskan oleh nenek moyang.

Dalam pelaksanaan tugasnya, KAN yang ada di Nagari Pakan Sinayan bekerja secara selaras dengan pemerintah nagari maupun BAMUS, sehingga tercipta keseimbangan antara pelaksanaan pemerintahan modern dan pelestarian adat istiadat. Lembaga ini juga berfungsi memberikan pertimbangan kepada Wali Nagari dalam isu-isu yang berkaitan dengan adat dan budaya, serta turut aktif dalam menjaga harmonisasi sosial di tengah masyarakat. Melalui musyawarah adat yang melibatkan ninik mamak, alim ulama, dan cadiak pandai, KAN memastikan bahwa setiap kebijakan atau keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai-nilai adat dan tetap menjunjung tinggi prinsip adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Dengan demikian, keberadaan KAN di Nagari Pakan Sinayan memiliki peran

strategis dalam menjaga identitas budaya, memperkuat solidaritas sosial, serta memastikan bahwa kualitas sumber daya manusia berjalan dengan baik, dan tradisi tetap hidup di tengah perkembangan zaman (Ferdinal, 2025).

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam suatu proses pembangunan dan perkembangan suatu desa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mendorong percepatan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan kemajuan zaman yang terus bergerak maju, maka timbul suatu kesadaran dan kepedulian masyarakat yang cukup tinggi terhadap pentingnya dunia pendidikan sebagai pilar utama dalam mencapai kemajuan tersebut. Dilihat dari aspek pendidikan, masyarakat di Nagari Pakan Sinayan saat ini telah memiliki kesempatan sekolah yang lebih besar dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA), serta adanya sebagian masyarakat yang bahkan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan juga tercermin dalam berbagai bentuk, seperti diwujudkannya keberadaan lembaga-lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal, serta adanya usaha-usaha yang mendorong generasi muda untuk mencapai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun pendidikan formal yang tersedia di Nagari Pakan Sinayan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan dalam bidang pendidikan non formal, masyarakat diarahkan kepada pendidikan agama yang difasilitasi seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar keagamaan sejak usia dini.

Tabel 3.3
Fasilitas Pendidikan Masyarakat Nagari Pakan Sinayan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	SD	4
2.	SMA	1
3.	MDA	4
	Jumlah	9

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Sebagian besar masyarakat di Nagari Pakan Sinayan telah menempuh pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan masa lalu. Namun secara umum, mayoritas masyarakat di Nagari Pakan Sinayan ini hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat dasar, sehingga tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan tergolong rendah. Jika jumlah masyarakat yang berhasil menempuh pendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi lebih banyak, maka Nagari Pakan Sinayan dapat dikategorikan sebagai desa dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi. Namun saat ini, kondisi tersebut masih belum tercapai. Untuk lebih jelasnya, rincian tingkat pendidikan masyarakat Nagari Pakan Sinayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Pakan Sinayan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Blm Sekolah	1.197
2	Belum Tamat SD/Sederajat	867
3	Tamat SD/Sederajat	1.201
4	SLTP/Sederajat	890
5	SLTA/Sederajat	911
6	Diploma 1-2	35
7	Diploma 3	56
8	S1	177
9	S2	10
10	S3	0
JUMLAH		5.344

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Berdasarkan data yang ada, sebagian besar masyarakat di Nagari Pakan Sinayan hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD). Jumlah lulusan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) juga banyak, sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya berjumlah beberapa orang saja. Kondisi ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Pakan Sinayan tersebut masih

tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ini tentu memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, antara lain dalam hal pola pikir, cara pandang terhadap lingkungan, serta keterampilan dalam memilih metode kerja yang tepat dan efisien.

3.2.2 Bidang Keagamaan

Keagamaan di Nagari Pakan Sinayan merupakan salah satu aspek penting yang membentuk karakter dan jati diri masyarakat, karena hampir seluruh aktivitas sosial dan budaya masyarakat masih berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pemerintah nagari bersama tokoh agama dan lembaga adat juga bekerja sama dalam membina generasi muda melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kursus membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak melalui kegiatan remaja masjid. Kehadiran masjid dan mushala yang tersebar di setiap jorong turut memperkuat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, sehingga masyarakat memiliki akses yang mudah untuk melaksanakan ibadah maupun mengikuti pembinaan spiritual. Selain itu, peran alim ulama di nagari ini sangat sentral, baik sebagai pengajar agama, penasihat dalam urusan sosial, maupun pengarah dalam menjaga keseimbangan antara nilai adat dan syarak. Dengan tingginya perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, Nagari Pakan Sinayan menunjukkan bahwa kehidupan spiritual warganya berjalan harmonis dan menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter, moralitas, serta keharmonisan sosial di tengah masyarakat

Tabel 3.5
Fasilitas Keagamaan Masyarakat Pakan Sinayan

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	18
3	MDA	4
	Jumlah	24

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan

Masyarakat Pakan Sinayan seluruhnya beragama Islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat sosial keagamaan. Keberadaan masjid dan mushola di Nagari Pakan Sinyan memiliki arti penting bagi masyarakat setempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Berbagai kegiatan keagamaan serta diskusi mengenai persoalan persoalan sosial masyarakat sering kali dilakukan di tempat ibadah tersebut.

3.2.3 Bidang Ekonomi

Salah satu ciri yang menonjol dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Pakan Sinayan adalah dominannya aktivitas usaha yang bergerak di bidang wiraswasta dan pertanian. Kedua sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, karena sebagian besar penduduk menggantungkan sumber penghidupan dari kegiatan perdagangan kecil, usaha mandiri, serta pengelolaan lahan pertanian. Pola ini berkembang secara alami seiring dengan karakteristik wilayah yang masih memiliki lahan produktif serta tradisi masyarakat yang terbiasa bekerja secara mandiri. Selain itu, letak Nagari Pakan Sinayan yang strategis dan dekat dengan pusat ekonomi Kecamatan Banuhampu turut mendukung berkembangnya sektor usaha kecil dan menengah di tengah masyarakat.

Dalam bidang wiraswasta, masyarakat umumnya menjalankan berbagai jenis usaha seperti perdagangan kebutuhan harian, usaha kuliner, jasa perbengkelan, hingga usaha rumahan yang bersifat turun-temurun. Banyak keluarga yang memilih terjun ke dunia usaha karena dianggap lebih fleksibel serta memberikan peluang pendapatan yang relatif stabil. Keberadaan pasar-pasar kecil dan jaringan sosial yang kuat antarwarga juga membantu memperkuat dinamika usaha tersebut. Aktivitas wiraswasta ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, terutama bagi generasi muda yang memilih untuk tidak merantau (Eni, 2025).

Sementara itu, sektor pertanian tetap menjadi salah satu penopang penting bagi perekonomian nagari. Sebagian masyarakat masih mengelola sawah, ladang, dan kebun sebagai mata pencaharian pokok maupun sampingan. Komoditas yang umum dibudidayakan meliputi padi, sayur-sayuran, cabai, dan tanaman perkebunan lainnya yang sesuai dengan kondisi tanah setempat. Pertanian di Nagari Pakan Sinayan pada umumnya dikelola secara tradisional, meskipun perlahan sudah mulai diadaptasi dengan teknik budidaya yang lebih modern. Kegiatan bercocok tanam tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi lokal yang terus dipertahankan, karena berkaitan dengan nilai gotong royong dan kebiasaan turun-temurun masyarakat.

Secara keseluruhan, dominasi wiraswasta dan pertanian dalam struktur ekonomi Nagari Pakan Sinayan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Kedua sektor ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain kedua sektor utama tersebut terdapat juga beberapa masyarakat yang melakukan praktik peternakan masyarakat Nagari Pakan Sinayan pada dasarnya juga memiliki aktivitas peternakan, karena tradisi memelihara ternak seperti ayam, sapi, maupun kambing telah menjadi merupan bagian dari kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat. Namun demikian, praktik jual beli hewan tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat, melainkan hanya oleh sebagian kecil individu yang memiliki keahlian khusus, pengalaman turun-temurun, atau modal yang memadai untuk menjalankan usaha tersebut. Seperti yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang dimana mereka memelihara dan menjual ayam dengan harga yang tinggi, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat secara umum memiliki kedekatan dengan sektor peternakan, aktivitas komersial seperti jual beli hewan, termasuk ayam aduan maupun ayam konsumsi, tetap terpusat pada kelompok tertentu saja yang memang berkecimpung dalam kegiatan tersebut. Fenomena ini juga memperlihatkan

adanya perbedaan peran sosial dan ekonomi dalam masyarakat, di mana sebagian besar masyarakat hanya berperan sebagai konsumen atau pemelihara saja, sedangkan proses transaksi dan aktivitas ekonomi yang lebih intensif ditangani oleh para pelaku usaha yang telah terbiasa bergerak di bidang tersebut hal tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat di Nagari Pakan Sinayan yang memahami tatacara pemeliharaan maupun perawatan dari hewan ternak seperti halnya ayam bangkok aduan.

3.3 Perkembangan Peternakan Ayam Aduan di Nagari Pakan Sinayan

Aktivitas peternakan dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat di Nagari Pakan Sinayan, secara umum memang telah lama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, di Nagari Pakan Sinayan kegiatan peternakan ayam aduan sebenarnya tidak dilakukan secara terbuka oleh seluruh masyarakat, melainkan hanya dikelola oleh beberapa orang tertentu yang memiliki ketertarikan dan pengalaman dalam membudidayakan ayam jenis tersebut. Aktivitas peternakan ini cenderung berlangsung dalam lingkup tertutup, karena para pelakunya umumnya menjalankan usaha tersebut di lingkungan rumah pribadi. Kondisi ini membuat informasi mengenai proses pemeliharaan, penggunaan pakan, serta pola perawatan ayam aduan menjadi kurang diketahui oleh warga lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik peternakan ayam aduan di Nagari Pakan Sinayan masih bersifat terbatas dan belum berkembang menjadi usaha yang bersifat terbuka, sehingga keberadaannya hanya diketahui oleh kalangan tertentu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut (Berry, 2025).

Praktik jual beli ayam aduan yang terjadi di masyarakat, terdapat berbagai pertimbangan dan tujuan yang melatarbelakangi niat seorang penjual dalam memelihara serta memperjualbelikan ayam tersebut. Motif seorang penjual dalam memelihara ayam aduan didasarkan pada dua niat utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu niat untuk menjadikan ayam aduan tersebut sebagai sarana aduan dengan tujuan memperoleh kemenangan, prestise, serta keuntungan ekonomi dari aktivitas

aduan, dan niat untuk memeliharanya sebagai bagian dari kegiatan ternak yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat diperjualbelikan. Niat untuk mengadu ayam aduan muncul sebagai tujuan utama pemeliharaan, karena penjual sejak awal mengharapkan ayam yang dipelihara memiliki kemampuan bertarung yang baik dan dapat diikutsertakan dalam kegiatan aduan, engan demikian, niat aduan telah melekat sejak awal pemeliharaan.

Seiring berjalannya waktu, ayam aduan yang telah beberapa kali mengalami kekalahan dalam pertandingan umumnya dianggap sudah tidak lagi memiliki kualitas bertarung yang diharapkan, sehingga oleh penjual dinilai tidak layak untuk dipertahankan. Kondisi tersebut mendorong penjual untuk mengambil keputusan menjual ayam aduan tersebut, baik untuk mengurangi kerugian yang lebih besar maupun karena ayam tersebut sudah tidak memenuhi tujuan awal pemeliharaan sebagai ayam aduan. Selain niat aduan, penjual juga memiliki niat untuk menjadikan ayam aduan sebagai bagian dari kegiatan ternak yang bernilai ekonomis. Niat ini muncul sebagai pertimbangan penjual dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama masa pemeliharaan, seperti ayam aduan yang sudah tua bagi penjual biasanya dijadikan indukan dan akan diternak yang dimana akan menghasilkan anakan ayam dengan kualitas yang hampir sama. Meskipun ada tujuan beternak, pada kenyataannya niat tersebut tidak sebesar niat untuk mengadu, karena fokus utama pemelihara tetap tertuju pada fungsi ayam sebagai ayam aduan. Hal ini dapat dilihat dari cara perawatan yang lebih diarahkan pada kesiapan bertarung dibandingkan dengan pengelolaan ternak secara umum (Dapit, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa terdapat enam orang penjual ayam aduan yang memiliki alasan yang relatif sama dalam melakukan penjualan. Keenam penjual tersebut menyampaikan bahwa ayam aduan yang mereka miliki sudah tidak lagi digunakan untuk diadu karena telah mengalami kekalahan secara berulang dalam pertandingan sebelumnya. Kekalahan tersebut menyebabkan ayam dinilai tidak lagi

memiliki kekuatan fisik, mental bertarung, serta peluang menang yang memadai apabila tetap dipertahankan sebagai ayam aduan.

3.4 Praktik Jual Beli Ayam Aduan Untuk Dikonsumsi

Ayam aduan yang telah sering mengalami kekalahan umumnya menunjukkan penurunan kondisi, baik dari segi fisik maupun perilaku saat berada di arena aduan. Ayam menjadi kurang agresif dan tidak lagi menunjukkan respons bertarung yang optimal. Selain itu, ayam dengan catatan kekalahan yang cukup banyak juga dianggap kurang diminati untuk kembali diikutsertakan dalam pertandingan, karena berpotensi menambah kerugian bagi pemiliknya apabila tetap dipaksakan untuk diadu.

Dalam praktiknya, transaksi jual beli ayam aduan yang dimaksudkan untuk tujuan konsumsi umumnya melibatkan ayam yang sebelumnya telah terlibat dalam kegiatan sabung ayam. Pada saat masih digunakan sebagai ayam aduan, ayam tersebut diberikan perawatan intensif dan diberikan berbagai jenis obat-obatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik, mempercepat proses pemulihan, serta mempertahankan kondisi tubuh agar tetap mampu bersaing dalam pertandingan. Pemberian obat-obatan tersebut merupakan bagian dari strategi perawatan yang diterapkan oleh pemilik untuk memastikan ayam aduan mencapai performa maksimal dalam setiap kompetisi.

Namun apabila ayam aduan mengalami penurunan kemampuan fisik, trauma, cedera, atau ketidakmampuan untuk bertarung secara efektif dalam pertandingan, maka ayam tersebut tidak lagi dipertahankan sebagai ayam untuk aduan alasan tersebut diambil karena apabila ayam tersebut terus dipertahankan untuk tujuan di adu kembali kemungkinan besar ayam tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan bahkan dapat mendatangkan kerugian. Dalam situasi tersebut ayam kemudian dipasarkan untuk dijual dan dialihfungsikan untuk tujuan konsumsi. Oleh karena itu, praktik perdagangan ayam aduan untuk konsumsi pada dasarnya melibatkan ayam yang telah menjalani proses pertarungan atau kompetisi dalam sabung

ayam serta pemberian obat-obatan khusus sebelum akhirnya diperdagangkan sebagai bahan pangan (Dapit,2025).

Keputusan untuk menjual ayam aduan tersebut tidak diambil secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari pertimbangan terhadap kondisi nyata yang dihadapi oleh para penjual. Biaya pemeliharaan seperti pakan, obat-obatan, serta waktu dan tenaga yang dikeluarkan tetap harus dipenuhi, sementara ayam tersebut sudah tidak lagi mampu memberikan keuntungan melalui aktivitas aduan. Oleh karena itu, penjualan ayam aduan oleh para penjual tersebut dapat dipahami sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kerugian yang akan muncul apabila para penjual ayam tetap mempertahankan ayam tersebut untuk diadu dan sekaligus menyesuaikan praktik pemeliharaan dengan kondisi ayam yang sudah tidak lagi sesuai dengan tujuan awal pemeliharaannya atau ayam yang sudah kalah.

3.5 Potensi Resiko Kesehatan Terhadap Konsumsi Ayam Aduan

Konsumsi pangan asal hewan seperti daging ayam yang mengandung residu antibiotika (obat-obatan) akan menimbulkan gangguan kesehatan. Bahaya residu obat hewan dapat berupa bahaya langsung dalam jangka pendek seperti alergi, gangguan pencernaan, gangguan kulit, anafilaksis dan hipersensitifitas, serta bahaya tidak langsung yang bersifat jangka panjang seperti resistensi mikrobiologi, karsinogenik, mutagenik, teratogenik dan gangguan reproduksi (Marlina et al., 2015, p. 11).

Risiko kesehatan tersebut menjadi semakin signifikan ketika dihubungkan dengan praktik transaksi ayam aduan untuk keperluan atau tujuan konsumsi. Ayam aduan biasanya diberikan berbagai jenis obat-obatan, meliputi antibiotik, zat peningkat ketahanan tubuh, obat untuk memperkuat tulang serta untuk menjaga performa dan daya tahan fisik selama pertandingan. Pemberian obat-obatan tersebut sering kali dilakukan tanpa memperhatikan dosis yang akurat maupun masa henti obat sebelum ayam tersebut dijual untuk dikonsumsi. Ketika ayam aduan tidak lagi mampu bersaing dan kemudian dijual untuk dikonsumsi terdapat potensi tinggi

bahwa residu obat-obatan masih tersisa dalam tubuh ayam. Oleh karena itu, praktik jual beli ayam aduan yang telah diberi obat-obatan berpotensi menimbulkan ancaman terhadap kesehatan masyarakat

